



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



PELATIHAN PELAKSANAAN PHR PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KAHURIPAN TASIKMALAYA 2023

Dedi Setiadi*¹, Dewi Lena Suryani K², Fery Fadly³

^{1,2,3} Jurusan RMIK Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: dewilenasuryani@gmail.com

ABSTRACT

The Silent Killer" is a term used for Hypertension or high blood pressure, as it often occurs without symptoms. Hypertension can be diagnosed with a blood pressure reading of ≥ 140 mmHg and/or ≥ 90 mmHg. Hypertension is the leading single contributor to heart disease, kidney failure, and stroke in Indonesia (Ministry of Health, RI, 2021). According to data from the Health Office of Tasikmalaya City, the highest incidence of hypertension occurs in the Tamansari Primary Health Care service area, totaling 2,494 cases, with 1,593 cases among females. It is estimated that only one-third of hypertension cases in Indonesia are diagnosed, with the rest going undetected. In the era of paper-based medical records, the disciplines of Medical Records and Health Information (RMIK) and medical, clinical, and/or health informatics are usually quite separate, each focusing on different aspects, although they complement each other in domains and skills. The objective of this activity is to encourage the community to use Personal Health Records (PHR) for hypertension patients in the city of Tasikmalaya. The method involves training 20 Posbindu cadres responsible for hypertension data management, with the participation of 4 students. The results show an increase in understanding by 1.5%, as indicated by the improvement from pre-test to post-test results (Good 15%, Very Good 35%). Up-to-date information about the importance of personal health records is crucial, and it is recommended that community health centers actively appreciate Posbindu cadres to motivate them to successfully implement manual PHRs for hypertension patients.

*Keywords:*Hypertension, Patient, Personal Health Record (PHR), Puskesmas, Training,

ABSTRAK

The Silent Killer adalah sebutan untuk Hipertensi atau tekanan darah tinggi, dikarenakan sering terjadi tanpa keluhan. Hipertensi bisa terjadi dengan adanya kenaikan tekanan darah ≥ 140 mmHg dan/atau ≥ 90 mmHg. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya kejadian hipertensi tertinggi terjadi di wilayah kerja Puskesmas Tamansari yaitu sebanyak 2.494 dimana kejadian hipertensi pada pada perempuan sebanyak 1.593. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Di era rekam medis berbasis kertas, disiplin ilmu Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) dan medis, klinis dan/atau informatika kesehatan biasanya cukup terpisah, masing-masing berfokus pada hal yang berbeda, meskipun saling melengkapi, domain dan keterampilan. Tujuan kegiatan ini mendorong masyarakat untuk menggunakan *Personal Health Record* (PHR) untuk Pasien Hipertensi di Kota Tasikmalaya. Metode

dengan kegiatan pelatihan kepada 20 Kader Posbindu pengelola data Hipertensi, dengan melibatkan 4 mahasiswa. Didapatkan hasil sebelum dan setelah dilakukan kegiatan terdapat peningkatan pemahaman 1,5% di tunjukkan dengan peningkatan hasil *pre test* ke *post test* (Baik 15%, Sangat Baik 35%). *Up to date* informasi tentang pentingnya catatan kesehatan pribadi sangat diperlukan, maka disarankan puskesmas dapat lebih aktif memberikan apresiasi kepada para Kader Posbindu, agar para Kader menjadi lebih bersemangat untuk mensukseskan penggunaan PHR manual pada pasien Hipertensi

Kata Kunci : Hipertensi, Pasien, Pelatihan, *Personal Health Record (PHR)*, Puskesmas.

PENDAHULUAN

Hipertensi penyebab kematian nomor satu dunia setiap tahunnya. Setiap penduduk usia 15 tahun ke atas harus mengetahui tekanan darahnya (Kemenkes RI 2018). Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2015 menunjukkan sekitar 972 juta orang menderita hipertensi. Kematian akibat penyakit kardiovaskuler di Indonesia termasuk hipertensi, sebanyak 2.577 kasus dengan tahun 2016 di Jawa Barat ditemukan 790.382 kasus. Temuan kualitatif dan kualitatif menunjukkan keterbatasan waktu untuk mempelajari dan menggunakan sistem pengumpulan data (Peterson C, 2020).

Di Kota Tasikmalaya tahun 2018, penderita hipertensi primer pada usia 45-59 tahun (pra-lansia) khususnya perempuan sebanyak 7.137 orang. Dari 21 puskesmas di kota Tasikmalaya, jumlah penderita hipertensi usia pra-lansia tertinggi di wilayah kerja puskesmas Tamansari, 752 perempuan menderita hipertensi dan khususnya di kelurahan Setiawargi paling tinggi (62 orang).

Tingginya angka kejadian hipertensi pada lansia serta begitu banyaknya komplikasi yang mengakibatkan hipertensi karena hipertensi bukan merupakan Faktor penyebab tunggal. Pengukuran tekanan darah dicatat dalam register kunjungan di Puskesmas/FKTP berdasarkan nama, alamat domisili dan Nomor Induk Kependudukan (NIK). Tetapi kontrol data belum dilakukan secara maksimal. Maka perlu adanya pemantauan secara berkala berupa *Personal Health Record (PHR)*. *Personal Health Record (PHR)* penting untuk mengetahui perkembangan kesehatan pasien individu secara berkala sebagai catatan yang berisi tentang riwayat kesehatan pasien. Harahap N, *et all* (2021)

Catatan ini dapat berupa kumpulan riwayat kesehatan dari beberapa dokter atau rumah sakit. Karena bisa jadi, pasien mengunjungi lebih dari satu dokter atau rumah sakit untuk menangani keluhan penyakit yang berbeda. Catatan ini penting untuk dimiliki, karena dengan adanya catatan ini, pasien dapat dengan mudah menemukan informasi medis yang dibutuhkan saat ini juga. Bisa saja pasien mengalami keluhan sakit yang tiba-tiba, maka pasien tahu harus berkonsultasi dengan siapa. Catatan ini juga memudahkan dokter dalam melacak riwayat kesehatan Anda dan memberikan diagnosis penyakit yang tepat. Setiap penderita hipertensi memiliki buku pemantauan status kesehatan sehingga dapat dinilai kepatuhan terhadap pengobatan (kohort hipertensi). Penderita kunjungan baru dan kunjungan ulang dicatat dan direkapitulasi oleh Puskesmas untuk melihat capaian hasil kegiatan.

METODE

Tujuan umum

Mendorong masyarakat untuk menggunakan *Personal Health Record (PHR)* untuk Pasien Hipertensi di Kota Tasikmalaya.

Tujuan khusus

- a. Melakukan identifikasi karakteristik pasien hipertensi di Kota Tasikmalaya.
- b. Memberikan pelatihan/sosialisasi penggunaan PHR bagi pasien Hipertensi di Kota Tasikmalaya;
- c. Melakukan identifikasi hasil penggunaan Personal Health Record (PHR) untuk menekan kasus dan meningkatkan derajat kesehatan pasien Hipertensi di Kota Tasikmalaya secara manual dan dilanjutkan elektronik untuk tahun kedua;
- d. Menganalisis hasil pelatihan pada penggunaan Personal Health Record (PHR) dan kemanfaatannya bagi peningkatan kualitas kesehatan pasien Hipertensi.

Manfaat

Bagi pemerintah

Diharapkan *Personal Health Record* (PHR) Pasien Hipertensi bersinergi dengan Program P2PTM Kemenkes RI dari penggunaan buku Kohort yang diperoleh dari data kunjungan rumah (PIS-PK), data Posbindu PTM, data deteksi dini pada kegiatan GERMAS, data CERDIK disekolah (UKS), serta data dari p-care BPJS yang dilaksanakan di Puskesmas.

Bagi tenaga Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK)

- a. Memberikan edukasi terkait dengan pelatihan PHR kasus kronis seperti Hipertensi di pelayanan kesehatan.
- b. Menerapkan PHR secara maksimal dalam pekerjaan di pelayanan kesehatan, sehingga membantu upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Kerangka Pemecahan Masalah

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa metode yaitu :

1. Perencana dan persiapan isi informasi yang akan diberikan;
2. Pembuatan manual PHR yang akan digunakan sebagai media;
3. Melakukan sosialisasi ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan Puskesmas Kahuripan sebagai *pilot project*;
4. Melakukan pelatihan kepada masyarakat dengan Hipertensi di wilayah Puskesmas Kahuripan tentang penggunaan PHR ;
5. Melakukan evaluasi berkaitan dengan proses yang telah ditetapkan.

Tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

- a. Analisis terkait dengan kebutuhan informasi tentang Konsep PHR kondisi Hipertensi yang akan digunakan;
- b. Pemantapan terkait informasi yang akan diisi pada manual PHR.
Keluaran yang diharapkan pada tahap ini yaitu catatan terkait dengan isi informasi yang akan digunakan.

2. Tahap Pembuatan

Pada tahap ini memiliki dua tahap yaitu :

- a. Tahap pembuatan *draft* PHR manual.
Tahap ini merupakan tahap pembuatan PHR manual sesuai dengan rencana awal yang telah ditentukan. Tim akan memberikan masukan terkait draft konten yang telah dibuat dan kemudian akan direvisi.
- b. Tahap finalisasi materi PHR manual
Tahapan ini merupakan tahap pembuatan PHR manual Pasien Hipertensi yang telah di revisi dan merupakan hasil keluaran final. Buku bentuk manual PHR dilengkapi dengan

informasi yang berkaitan dengan Hipertensi sebagai bagian dari penyakit kronis dan cara pengisian secara lengkap dan jelas.

3. Tahap Sosialisasi

Tahap ini merupakan tahap dimana tim melakukan sosialisasi ke DKK Kota Tasikmalaya, dilanjutkan ke Puskesmas Kahuripan dan bekerjasama dengan Puskesmas Kahuripan untuk pelaksanaan pelatihan kepada warga dengan Hipertensi untuk menggunakan PHR manual. Tim akan melakukan pendampingan setelah pelatihan, agar pengguna dapat terpantau status kesehatannya dengan baik dari penggunaan PHR manual.

4. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan melihat seberapa jauh manfaat sosialisasi dan pelatihan PHR Manual untuk Hipertensi dalam mendukung rekam jejak satu kesehatannya, agar lebih berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran dan Capaian Hasil Luaran

Berkaitan dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, luaran wajib yang diharapkan adalah Buku Pedoman Standar PHR untuk Kasus Hipertensi yang sudah di sosialisasikan dan digunakan kepada masyarakat dengan Hipertensi. Selain itu luaran yang diharapkan adalah artikel yang dipublikasikan di salah satu jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Beberapa luaran tambahan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Publikasi terkait hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat;
2. Buku Pedoman Standar PHR untuk Kasus Hipertensi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui 2 kegiatan, yaitu Apresepsi dan Kegiatan Pelatihan;

Kegiatan Apresepsi bersama para Kader

Kegiatan Pelatihan *Personal Health Record* (PHR) untuk pasien Hipertensi, dilakukan atas kerjasama Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Prodi RMIK dengan Puskesmas Kahuripan. Kegiatan diikuti 20 Kader dari daerah Cikalang Girang Rt.04 dan Rt.05, RW.04. Pelatihan ini diawali dengan sarasehan bersama Pengabdian Masyarakat dengan para Kader Puskesmas dalam Pos Binaan Terpadu (Posbindu). Kegiatan Posbindu sendiri adalah monitoring dan deteksi dini faktor resiko PTM terintegrasi (Penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes, penyakit paru obstruktif akut dan kanker) serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu. Kegiatan Posbindu juga untuk monitoring faktor resiko bersama PTM secara rutin dan periodik, juga melakukan pembinaan agar pasien memeriksa kondisi kesehatan meskipun tidak dalam kondisi sakit termasuk pasien Hipertensi.

Formulir yang ada sebelumnya, digunakan oleh para Kader untuk pasien Hipertensi seperti tampak pada gambar berikut ini:

POSBINDU KENANGA
RW. 04
CIKALANGGIRANG - TASIKMALAYA

NO. KK : 33240xxx
 NAMA :
 TGL. LAHIR :
 NO. HP : Nn.

| BULAN | TGL | BB | TB | LP | TD | GDS | KETERANGAN |
|-----------|------|------|-----|----|---------|-----|------------|
| JANUARI | 14/1 | 58.2 | 148 | 92 | 146/100 | 105 | |
| PEBRUARI | 11/2 | 68.1 | 148 | 94 | 150/101 | 150 | |
| MARET | 11/3 | 68.1 | 148 | 91 | 143/85 | | |
| APRIL | | | | | | | |
| MEI | 13 | 68.2 | 148 | 92 | 160/100 | 129 | |
| JUNI | 10 | 68.8 | 148 | 92 | 149/100 | 100 | |
| JULI | | | | | | | |
| AGUSTUS | 2 | 69 | 148 | 99 | 149/100 | | Chol. 157 |
| SEPTEMBER | | | | | | | |
| OKTOBER | | | | | | | |
| NOPEMBER | | | | | | | |
| DESEMBER | | | | | | | |

Gambar 1: Formulir Pencatatan Data Pasien Hipertensi di Posbindu



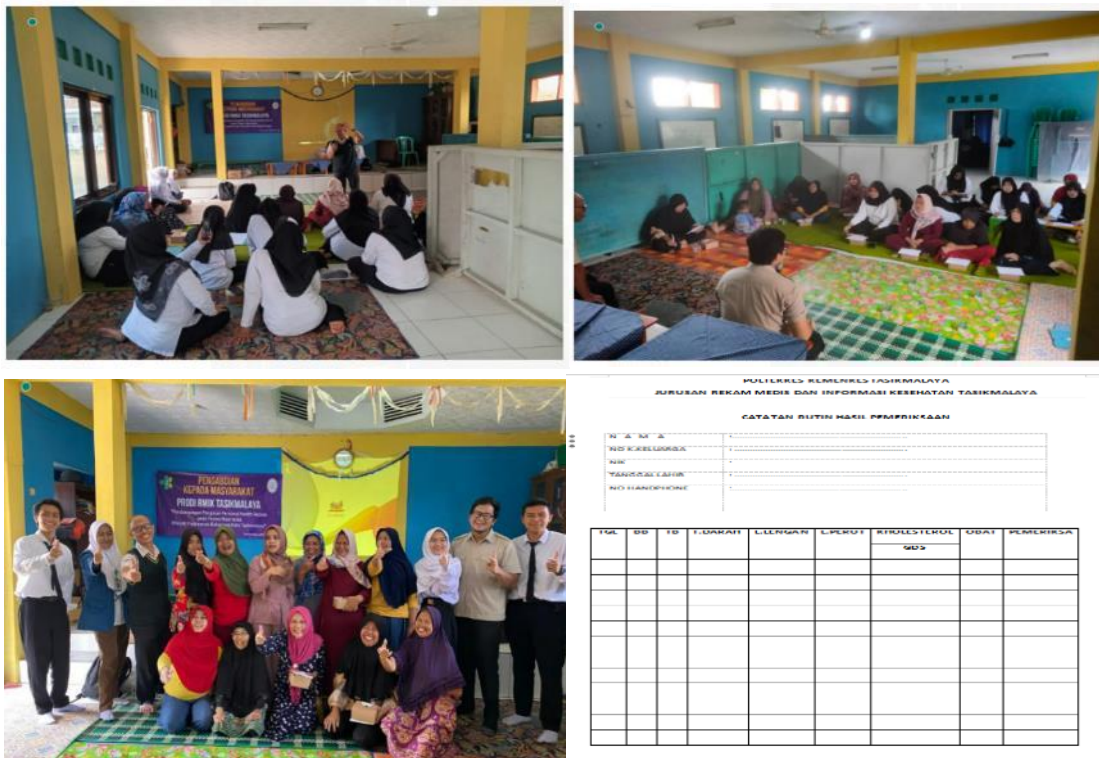
Gambar 2 Kegiatan Sarasehan dengan Kader tentang Catatan Kesehatan Pasien Hipertensi di Posbindu

Berdasarkan diskusi dan masukan dari para peserta sarasehan, maka team Pengabmas memberikan pelatihan untuk pengisian formulir *Personal Health Record* (PHR) yang baik dan sesuai, agar para Kader dapat mendampingi pasien Hipertensi untuk rutin mengidentifikasi kesehatannya dengan baik, berdasarkan pengembangan dari formulir yang ada, menjadi PHR untuk pasien Hipertensi. Sebelumnya, telah ada formulir untuk pengisian identifikasi dan pemeriksaan rutin pasien dengan Hipertensi, tetapi hanya sebatas pengisian saja.

Pembukaan kegiatan Pelatihan Pelaksanaan *Personal Health Record* (PHR) pada Pasien dengan Hipertensi

Tanggal 30 Oktober 2023, kegiatan pembukaan pengabdian masyarakat diawali dengan sambutan, selanjutnya diikuti oleh peserta yaitu para ibu-ibu Kader binaan yang ada di Posbindu Puskesmas Kahuripan (sebanyak 20 orang). Team Kegiatan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam hal ini adalah 3 (tiga) orang dosen, dengan melibatkan 4 (empat) mahasiswa, menyampaikan terimakasih kepada pihak pengelola Puskesmas Kahuripan dan para ibu-ibu Kader yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini.

Team menjelaskan tentang tujuan penyelenggaraan kegiatan, dengan sebelumnya telah dilakukan apresepri bersama dengan Kader. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilakukan Perguruan Tinggi selaku dosen Poltekkkes Kemenkes Tasikmalaya melaksanakan TRIDHARMA Perguruan tinggi sebagai bentuk kerjasama Puskesmas Kahuripan dengan dengan Poltekkkes Kemenkes Tasikmalaya.



Gambar 3: Photo Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari PHR Pasien Hipertensi

Tim pengabdian masyarakat berharap, semoga Pelatihan identifikasi data pasien Hipertensi dalam bentuk *PHR manual* di Posbindu Puskesmas Kahuripan dapat berjalan dengan baik. Sehingga PHR yang diberikan, dapat digunakan untuk identifikasi dan pengingat bagi pasien Hipertensi, agar senantiasa rutin periksa, sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan yang lebih baik.

Mengidentifikasi karakteristik Kader pasien hipertensi di Kota Tasikmalaya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petugas Kader Posbindu

| Karakteristik | Karasterisrik Demografi | Σ | % |
|---------------|-------------------------|----------|----|
| Pendidikan | SD | 8 | 40 |
| | SMP | 3 | 15 |
| | SMA/SMK | 8 | 40 |
| | S1 | 1 | 5 |

Sumber: Data Primer (2023)

Karakteristik petugas dilihat dari 3 (tiga) karakteristik, yaitu: pendidikan, usia dan rentang waktu menjadi Kader. Semua Kader adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan data bahwa pendidikan SD dan SMA/SLTA/SMK tertinggi sebanyak 8 (delapan) orang. Sedangkan lulusan SMP 3 (tiga) orang. Terdapat 1 (satu) petugas Lulusan S1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Kader Posbindu dalam penggunaan PHR Manual Pasien Hipertensi.

| Karakteristik | Karakteristik Demografi | Σ | % |
|---------------|-------------------------|----------|----|
| Usia | ≤ 50 tahun | 8 | 40 |
| | ≥ 51 tahun | 12 | 60 |

Sumber. Data Primer (2023)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Rentang Waktu Petugas menjadi Kader (Karakteristik Tahun).

| Karakteristik | Karakteristik Demografi | Σ | % |
|-----------------------------|-------------------------|----------|----|
| Rentang Waktu menjadi Kader | 3 - 10 Tahun | 6 | 30 |
| | 11 - 27 Tahun | 3 | 15 |
| | Tidak ada informasi | 11 | 55 |

Sumber. Data Primer (2023)

Keberadaan para Kader Hipertensi ini, sangat membantu kami untuk mengidentifikasi tantangan dan permasalahan dari data dalam PHR manual, sebagai pengembangan dari catatan Formulir Pencatatan Data Pasien Hipertensi di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu).

Tim pengabdian masyarakat melakukan identifikasi pengetahuan para Kader Posbindu dengan cara memberikan kuesioner pre-test terkait penggunaan PHR Manual pasien Hipertensi dari hasil pengisian tersebut didapatkan tingkat Pengetahuan para Kader, dikategorikan dalam 4 (empat) kelompok yaitu: Kurang, Cukup, Baik, dan Sangat Baik. Kategori “Kurang” apabila rentang skor kuesioner dari Nilai 0- 60, kategori “Cukup” apabila skor kuesioner berada pada nilai 61- 75. Nilai “Baik” didapatkan jika skor kuesioner dari 75 -80, dan kategori “Sangat Baik” apabila skor kuesioner berada pada rentang 81-100.

Hasil dari kuesioner tentang pengetahuan para Kader, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4: Pre-Test Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader dalam penggunaan PHR Manual untuk pasien Hipertensi.

| Karakteristik | Karakteristik Demografi | Σ | % |
|----------------------|-------------------------|----------|----|
| Pengetahuan Pre-Test | Kurang | 18 | 90 |
| | Cukup | 2 | 10 |
| | Baik | - | - |
| | Sangat Baik | - | - |

Sumber. Data Primer (2023)

Hasil *pre-test* menunjukkan hasil yang beragam. Sebelum diadakan pelatihan, Pra Kader masih agak bingung dengan Konsep Identifikasi Pasien Hipertensi yang mereka lakukan ke masyarakat. Hal yang berkaitan dengan *Personal Health Record* (PHR) untuk data individu pasien, juga belum dipahami. Terbukti dengan adanya hasil Pre Test dimana 90% peserta Kurang memahami konsep PHR untuk pasien Hipertensi, dan 10% menyatakan cukup mengetahui.

Sosialisasi ini juga dimaksudkan, agar petugas Kader semakin aktif menggiatkan masyarakat untuk peduli dengan data pribadinya, terutama untuk deteksi resiko dini pasien Hipertensi, untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang lebih berkualitas.

Sosialisasi penggunaan PHR bagi pasien Hipertensi di Kota Tasikmalaya;

Sosialisasi dilakukan setelah peserta melakukan pengisian Pre-Test terkait penggunaan *Personal Health Record* (PHR) sebagai penunjang kesehatan pasien Hipertensi pada masyarakat wilayah binaan Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh 20

(dua puluh) peserta Kader Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) dari Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

Peserta yang hadir sangat antusias mengikuti acara dari awal sampai selesai. Peserta menyampaikan kepada narasumber bahwa materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat sangat bermanfaat karena secara periode dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat dengan Hipertensi, agar menjadi pedoman status kesehatannya. Hal lainnya diharapkan dengan adanya PHR untuk pasien Hipertensi, dapat diketahui lebih dini kondisi pasien untuk mencegah kondisi komplikasi dan komorbid lainnya.

Setelah pemberian materi/ pengetahuan tentang pentingnya penggunaan PHR untuk pasien Hipertensi, sebagai pelacak kondisi pasien, team pengabmas juga berdiskusi dengan Kader tentang pentingnya pengisian data tersebut beserta contoh penggunaannya, sehingga para Kader paham, bahwa penerapan PHR untuk Hipertensi sangat berpengaruh pada konsistensi dan data yang lengkap yang diisi oleh para Kader.

Identifikasi hasil penggunaan PHR untuk menekan kasus dan meningkatkan derajat kesehatan pasien Hipertensi di Kota Tasikmalaya secara manual.

Tim pengabdian kepada masyarakat Melakukan evaluasi kepada petugas rekam medis dengan membagikan kuesioner elektronik post-test setelah dilakukannya sosialisasi. Team Pengabdian Masyarakat juga memberikan *reward* kepada 3 (tiga) petugas yang telah berhasil menjawab pertanyaan quis yang diberikan team pengabmas dengan tepat dan benar. Hal ini membuktikan bahwa peserta sangat fokus dan aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan team.

Hasil pelatihan pada penggunaan PHR dan kemanfaatannya bagi peningkatan kualitas kesehatan pasien Hipertensi.

Tabel 2. Post-Test Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader dalam penggunaan PHR Manual untuk pasien Hipertensi.

| Karakteristik | Karakterisrik Demografi | Σ | % |
|-----------------------|-------------------------|----------|----|
| Pengetahuan Post-Test | Kurang | 5 | 25 |
| | Cukup | 5 | 25 |
| | Baik | 3 | 15 |
| | Sangat Baik | 7 | 35 |

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan petugas kesehatan Kader Kesehatan tentang pentingnya penggunaan tracer elektronik dalam pengelolaan dokumentasi rekam medis pasien di puskesmas sebesar 1,5%. Hasil "Baik" sebanyak 15% didapat pada 3 orang dan Sangat Baik dari hasil 7 Kader (35%). Hal ini membuktikan hasil "Baik" dan "Cukup Baik" setelah diberikan sosialisasi, petugas sudah memahami dengan baik pentingnya penggunaan PHR untuk Hipertensi untuk mengidentifikasi kondisi dan faktor resiko yang ditemukan, sehingga Puskesmas dapat segera menindaklanjuti kondisi pasien tersebut.

SIMPULAN

1. Tujuan penggunaan Catatan Kesehatan Pribadi / *Personal Health Record* (PHR) untuk mengidentifikasi dampaknya pada pasien hipertensi. Diukur dengan perubahan hasil biologis, pemberdayaan pasien, persepsi pasien tentang kualitas layanan, dan peran dari Kader sebagai

penggerak masyarakat. Penggunaan PHR ini penting untuk melacak kondisi dari waktu ke waktu, sehingga dapat diketahui status derajat kesehatan pasien tersebut untuk menghindari kondisi komorbid dan komplikasi yang menyertai, dan peningkatan kesehatan yang lebih optimal.

2. Kegiatan Pelatihan berjalan dengan lancar dan sukses. di dampingi oleh 4 (empat) orang mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dengan tugas sebagai: pembuka acara, penerima administrasi peserta dan mengabadikan dokumentasi kegiatan. Keberhasilan kegiatan, terlihat dari hasil perbandingan nilai *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. Diharapkan para Kader lebih bersemangat mengajak masyarakat untuk tanggap dengan status kesehatan pribadinya. Kerjasama tenaga kesehatan dari Puskesmas sangat diharapkan untuk penanganan dan pencegahan dini kondisi komorbid dan komplikasi pasien tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Ketua Jurusan Prodi RMIK Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Kepala Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya, dan semua Kader Posbindu, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, juga Team P3KM Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah dengan senang hati memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018), - *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/> Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2021), Jumlah Kasus 10 Penyakit terbanyak menurut jenis penyakit di Kota Tasikmalaya 2020 dan 2021, <https://tasikmalayakota.bps.go.id/statictable/2022/09/14/265/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-menurut-jenis-penyakit-di-kota-tasikmalaya-2020-dan-2021.html>, Tasikmalaya.
- Bloomrosen, Berner (2017), Findings from the 2017 Yearbook Section on Health Information Management, IMIA Yearbook of Medical Informatics 2017, page.78.
- Dinihari, Dita W (2020). Pemetaan Penderita Penyakit Hipertensi Berdasarkan Wilayah Menggunakan Analisis Korespondensi, <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/179513>, Surabaya.
- Harahap N, Wuri P, Nizar A (2021), *Functionalities and Issues in the Implementation of Personal Health Records: Systematic Review*, Journal of Medical Internet Research, J Med Internet Res 2021 | vol. 23 | iss. 7 | e26236 | p. 1.
- Kemenkes RI (2018), Management Program Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi dan perhitungan Pencapaian SPM Hipertensi, SubDit Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah; Direktorat P2PTM Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Bali.
- Lee H A, Kung H, Ganesh J, Kijsanayotin B, Marcelo A, Chao L, Hsu CY (2020), An Architecture and Management Platform for Blockchain-Based Personal Health Record Exchange: Development and Usability Study, Journal of Medical Internet Research, J Med Internet Res 2020 | vol. 22 | iss. 6 | e16748 | p. 1.
- Menkes RI (2020), Direktorat Kesehatan Keluarga, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2020 - 2024, <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-401735-4tahunan-729.pdf>. Jakarta.
- Menkes RI (2021). <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke>. Jakarta.

Peterson C, 2020), The Feasibility and Utility of a Personal Health Record for Persons With Dementia and Their Family Caregivers for Web-Based Care Coordination: Mixed Methods Study, *JMIR Aging*, 2020 | vol. 3 | iss. 1 | e17769 | p. 1.
World Health Organization (WHO) tahun 2015, *World health statistics 2015*, <https://www.who.int/publications/i/item/9789240694439>.